

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 12, January 2026, P. 633-639

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18203870>

Peran TVRI dalam Menjaga Kerukunan Ummat Beragama (Studi Analisis di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

The Role of TVRI in Maintaining Interreligious Harmony (An Analytical Study at the Faculty of Social Sciences, State Islamic University of North Sumatra)

Dini Amalia Hasibuan¹, Nadia Frety Shila², Goenersya Haidar Rudhani³, Hasan Sazali⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi: dini0603223078@uinsu.ac.id, nadia0603223071@uinsu.ac.id,
goenersya0603222107@uinsu.ac.id, hasansazali@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TVRI dalam menjaga kerukunan ummat beragama di Indonesia. TVRI sebagai lembaga penyiaran public diharapkan dapat memainkan peran strategis dalam membangun dan menjaga harmoni antar ummat beragama di tengah masyarakat yang multicultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVRI telah secara aktif menyajikan program-program yang mengedepankan nilai-nilai keberagaman dan toleransi antarummat beragama. Program-program tersebut mencakup liputan kekuatan keagamaan dari berbagai denominasi, dialog lintas agama, serta tanyangan edukatif yang mendorong pemahaman antarummat beragama. Selain itu, TVRI juga memberikan ruang bagi representasi semua agama yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa keterbatasan dalam peran TVRI, seperti minimnya durasi liputan terkait keberagaman agama dibandingkan dengan liputan berita lainnya, hal itu menyebabkan beberapa ummat menimbulkan sifat tidak ingin lebih lama untuk melihat siaran tersebut. Selain itu, beberapa program mungkin kurang mendalam menggali isu-isu keberagaman agama yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas program-program tersebut agar TVRI dapat lebih efektif dalam menjaga kerukunan ummat beragama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TVRI memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kerukunan ummat beragama di Indonesia.

Keyword: Peran media dalam kerukunan ummat beragama, Representasi agama di televisi, Media penyiaran publik.

Abstract

This study aims to analyze the role of TVRI in maintaining interreligious harmony in Indonesia. As a public broadcasting institution, TVRI is expected to play a strategic role in building and preserving harmony among religious communities within a multicultural society. The results show that TVRI has actively presented programs that emphasize the values of diversity and interreligious tolerance. These programs include coverage of religious activities from various denominations, interfaith dialogues, and educational broadcasts that encourage mutual understanding among religious communities. In addition, TVRI provides space for the representation of all religions present in Indonesia. However, there are several limitations in TVRI's role, such as the limited duration of coverage related to religious diversity compared to other news coverage, which may cause some audiences to be less interested in watching these broadcasts for extended periods. Furthermore, some programs may lack depth in addressing more complex issues of religious diversity. Therefore, improvements in both the quality and quantity of such programs are needed so that TVRI can be more effective in maintaining interreligious harmony. This study concludes that TVRI plays a significant role in maintaining interreligious harmony in Indonesia.

Keywords: The role of media in interreligious harmony; Representation of religion on television; Public broadcasting media.

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 30 December 2025

Accepted date: 10 January 2026

PENDAHULUAN

Kerukunan ummat beragama merupakan fondasi utama bagi keharmonisan masyarakat yang hidup dalam keberagaman agama. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keanekaragaman etnis, budaya, dan agama, menjaga kerukunan antar ummat beragama menjadi suatu keniscayaan untuk membangun Negara yang kokoh dan adil. (Abdullah 2016) Di tengah kompleksitas ini, media massa,

khususnya televisi, memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap keberagaman agama.

Salah satu entitas media yang memiliki cakupan nasional dan potensi besar untuk membentuk opini masyarakat adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sebagai penyiaran public (Sudibyo 2019), TVRI memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan informasi yang akurat tetapi juga memainkan peran strategis dalam mempromosikan toleransi, penghargaan, dan pemahaman.

Penelitian ini akan mengulas peran TVRI dalam menjaga kerukunan umat beragama, dengan focus pada konten program dan inisiatif yang diambil oleh stasiun televisi ini. (Riyanto 2018) Melalui pendekatan analisis konten, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana TVRI telah menjadi agen pembentuk opini yang mendukung kerukunan umat beragama.

LITERATURE REVIEW

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media massa memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini public, terutama dalam konteks keberagaman agama di masyarakat. media massa, termasuk televisi, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu keberagaman dan kerukunan umat beragama. (Entman 2012) (McQuail 2010)

Beberapa penelitian mencermati tantangan kontemporer dalam menjaga kerukunan umat beragama, seperti ketegangan antaragama, radikalisasi, dan konflik keagamaan. Dalam konteks ini, peran media massa, termasuk televisi, dianggap krusial dalam meredakan ketegangan dan mempromosikan pemahaman antarumat beragama. (Hefner 2011) (Salim 2016)

Pentingnya peran televisi sebagai agen pembentuk opini dan nilai-nilai masyarakat telah menjadi fokus penelitian. Media massa memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap keberagaman agama dan mendukung dialog antarumat beragama. (Livingstone 2018)

Penelitian khusus tentang peran TVRI dalam konteks keberagaman agama di Indonesia masih terbatas. Namun, beberapa penelitian awal menyoroti potensi TVRI dalam memainkan peran positif, baik melalui program keagamaan, liputan keberagaman, maupun dialog antaragama. (A. Y. Sudibyo 2019-2020)

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa peran media massa, khususnya televisi, memiliki dampak besar dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap keberagaman agama. Penelitian ini mengisi celah pengetahuan dengan focus pada peran TVRI dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia, sehingga diharapkan kontribusi TVRI dalam konteks yang semakin kompleks ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dianggap paling relevan untuk mendalaminya peran TVRI dalam menjaga kerukunan umat beragama, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang kompleks. (Miles 1994) Artikel ini bertumpu kepada dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang penulis kumpulkan melalui hasil wawancara. Sedangkan untuk data sekunder penulis menggunakan kajian kepustakaan dengan menghimpun literature-literatur ilmiah baik dari buku maupun jurnal ilmiah. (Burhan 2019)

Penelitian dilakukan di Jl. Putri Hijau, Kesawan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana TVRI secara langsung berkontribusi dalam menjaga kerukunan umat beragama. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemangku kepentingan kunci di TVRI, termasuk pimpinan redaksi. Wawancara difokuskan pada persepsi mereka tentang peran TVRI dalam menciptakan konten yang mendukung kerukunan umat beragama. Konten program TVRI, terutama program keagamaan dan liputan keagamaan, akan

dianalisis secara mendalam pemetaan konten akan memberikan wawasan tentang narasi yang disajikan dan sejauh mana isu-isu keberagaman diakomodasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siaran televisi di Indonesia pertama kalinya ditayangkan pada 17 Agustus 1962 yang bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII. Pada saat itu, siaran hanya berlangsung mulai pukul 07.30 sampai 11.02 WIB untuk meliput upacara peringatan hari Proklamasi di Istana Negara. Namun, yang menjadi tonggak siaran resmi Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah ketika Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games Ke IV di Stadion Utama Senayan. Dengan adanya perhelatan tersebut maka siaran televisi secara kontinyu dimulai sejak tanggal 24 Agustus 1962 dan mampu menjangkau dua puluh tujuh provinsi yang ada pada waktu itu. (Widyanitamy 2021)

TVRI merupakan satu-satunya stasiun televisi di Indonesia yang mampu menjangkau wilayah nusantara hingga pelosok dengan menggunakan satelit komunikasi ruang angkasa yang kemudian berperan sebagai corong pemerintah kepada rakyat. Bahkan hingga sampai sebelum tahun 1990 an, TVRI menjadi *single source information* bagi masyarakat dan tidak dipungkiri kemudian timbul upaya media ini dijadikan sebagai media propaganda kekuasaan. (Widyanitamy 2021)

Seiring dengan kemajuan demokrasi dan kebebasan untuk berekspresi, pada tahun 1989 pemerintah mulai membuka kran izin untuk didirikannya televisi swasta. Tepatnya tanggal 24 Agustus 1989 Rajawali Citra Televisi atau RCTI mulai siaran untuk pertama kalinya. Siaran pada waktu itu hanya mampu diterima dalam ruang lingkup yang terbatas yaitu wilayah JABOTABEK saja kemudian daerah lain memanfaatkan decoder untuk merelay siarannya. (Widyanitamy 2021)

Setelah RCTI, kemudian disusul berurutan oleh Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 1990 dan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada tahun 1991. Siaran nasional RCTI dan SCTV baru dimulai tahun 1993, kemudian pada tahun 1994 berdiri ANTeve dan Indosiar. Hingga saat ini tercatat ada 11 stasiun televisi yang mengudara secara nasional, selain stasiun tersebut di atas ada Trans TV, Global TV, Lativi, Metro Tv dan TV7. (Widyanitamy 2021)

Tanggal 28 desember 1970, TVRI Studio Medan diresmikan oleh Presiden Soeharto dengan pengguntingan pita oleh Ibu Tien Soeharto. Dengan beradanya di udara TVRI Studio Medan, berarti dunia pertelevisian di Indonesia telah membuahkan sebuah pemancar TV pertama di luar pulau Jawa dengan daya operasi berkekuatan 10 kw dengan daya capai Kisaran, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan, Pangkalan Susu, Pangkalan Brandan, Rantau/Langsa atau dengan radius 150 km bahkan pada pertengahan tahun 1971 telah dapat diterima di beberapa tempat di Malaysia seperti di Kelantan, Kedah, Selangor dan Penang. (Widyanitamy 2021)

Dalam pelaksanaan pembangunan, TVRI terus mengembangkan mutu dan jangkauan siaran dengan mendirikan lebih banyak lagi Stasiun Pemancar, sehingga keseluruhan Daerah Tingkat II di Sumatera Utara ini sudah dapat menerima siaran pusat Jakarta. Sampai saat ini, TVRI Stasiun Medan telah mendirikan beberapa stasiun pemancar antara lain : Bandar Baru, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Rantau Prapat, Sibolga, Simarjarunjung, Parapat, Tarutung, Sibuhuan, Siborong-borong, Gunung Sitoli, Kotanopan, Sipirok, Padang Sidempuan, Teluk Dalam, Gunung Tua/Natal, Dairi/Sidikalang, Kisaran, Batang Toru dan Laweha. (Widyanitamy 2021)

Perkembangan demokrasi dan kebebasan berekspresi dapat memunculkan fragmentasi dan berpotensi mengancam integrasi bangsa. Untuk itu, LPP TVRI sebagai lembaga penyiaran publik, berkepentingan untuk menjadi TV pemersatu bangsa agar perkembangan demokrasi dan kebebasan berekspresi diantisipasi dalam peran LPP TVRI sebagai TV pemersatu Bangsa. (TVRI 2020)

LPP TVRI menegaskan bahwa LPP TVRI sebagai Lembaga penyiaran public mengemban tugas sebagai televisi yang harus dapat mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai

perekat sosial”. Disamping itu TVRI sebagai Lembaga penyiaran publik sangat diperlukan karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa dan pembentuk citra positif bangsa di dunia internasional serta identitas nasional (flag carrier), sehingga TVRI diharapkan dapat memberikan kontribusinya bagi tujuan pembangunan nasional yang adil, makmur sejahtera. (TVRI 2020)

Sejalan dengan hal tersebut di atas, LPP TVRI fokus yang menitikberatkan pada penyiaran public sebagaimana visi organisasi “Mewujudkan Lembaga Penyiaran Publik yang mandiri dan profesional guna menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa”. Visi tersebut selanjutnya diterjemahkan dengan misi LPP TVRI tahun 2020-2024 yakni Memberikan dukungan teknis penyiaran publik dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan/negara, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana, dan prasarana TVRI. Misi LPP TVRI merupakan penjabaran dari cita-cita dan landasan kerja organisasi serta merupakan fondasi dari perencanaan strategik LPP TVRI 2020-2024. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh komponen LPP TVRI dan para pemangku kepentingan dapat mengenal dan mengetahui peran, program/sasaran kerja serta hasil yang akan diperoleh/dicapai oleh LPP TVRI. Penjabaran akhir visi dan misi organisasi LPP TVRI dalam jangka menengah diwujudkan melalui rumusan tujuan dan sasaran strategis. Pencapaian tujuan dan sasaran strategis merupakan pencapaian secara agregat yang menggambarkan keberhasilan prestasi organisasi LPP TVRI sehingga diharapkan tujuan dan sasaran strategis LPP TVRI dapat mewujudkan peningkatan pelayanan siaran TV public keseluruhan Indonesia secara merata sehingga dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia. (TVRI 2020)

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghormati kesetaraan dalam mengamalkan ajaran agama, dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kerukunan umat beragama setidaknya memiliki lima kualitas yang harus dikembangkan, yaitu: nilai religiusitas, kerukunan, dinamisme, kreativitas, dan produktivitas. Di era globalisasi ini, umat agama menghadapi sejumlah tantangan baru yang tidak jauh berbeda dengan tantangan di masa lalu. Pluralisme merupakan hukum alam (sunnatullah) yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari. Ini wajar dalam kehidupan QS. Al Hujarat : 13, Allah memaparkan bukti yang cukup kuat mengenai keberagaman ini.

اَشْكُوبُكُمْ مِنْ وَجْهِ عِلْمٍ وَاُنْزِلَ عَلَيْكُمْ مِنْ رَحْمَتِي لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَالْعُرُشُ كُنُوزُ عِلْمٍ ۚ وَالْعِلَالُ كُنُوزُ عِلْمٍ ۚ وَالْعِلَالُ كُنُوزُ عِلْمٍ ۚ وَالْعِلَالُ كُنُوزُ عِلْمٍ ۚ
١٣ خ ب

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. AlHujurat: 13)

Pemahaman pluralisme agama menuntut agar pemeluk agama tidak hanya mengakui keberadaan dan hak agama lain, namun juga terlibat dalam upaya memahami perbedaan dan persamaan guna mencapai keselarasan dan koherensi. Mencermati keberadaan manusia dalam keharmonisan dan kebersamaan, kita sadar bahwa makna manusia yang sesungguhnya bukan terletak pada dirinya sendiri, melainkan pada diri kita atau pada kebersamaannya. Harmoni dan koherensi ini hendaknya tidak hanya tercipta dalam satu agama saja, namun yang lebih penting “antar umat beragama di dunia” (pluralisme agama).

Dalam kehidupan antar umat beragama, interaksi sosial menjadi landasan kerukunan umat beragama. Karena dasar memahami keharmonisan hidup berdampingan umat beragama merupakan

sebuah interaksi sosial. Sebagaimana diungkapkan Idrus Ruslan dalam penelitiannya. Doktrin agama yang tergolong agama dakwah pasti memuat ketentuan kitab suci masing-masing tentang kewajiban menyebarkan dakwah kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Jika perintah ini tidak ditaati maka pengikutnya akan mendapat dosa dan siksa, sebaliknya jika perintah tersebut dikabulkan dengan baik dan diikuti dengan konsisten maka akan mendapat pahala dan surga. Pada tataran pelaksanaan perintah keagamaan, tidak jarang terjadi bentrokan dan konflik yang mengatasnamakan agama, yang disebut-sebut akibat dari penyiaran agama, sering terjadi seperti di beberapa wilayah di Indonesia.

Sikap pluralistik sangat diperlukan dalam bidang agama, karena pluralisme dalam agama merupakan tantangan sekaligus keniscayaan, dan secara sosiologis permasalahan ini tidak dapat dihindari. Dalam hal ini TVRI SUMUT hadir untuk ikut serta dalam upaya menjaga kerukunan dan keberagaman melalui program siaran Mimbar Agama.

Peran TVRI sebagai alat komunikasi dua arah sangat diperlukan agar selain upaya pembangunan negara yang dilakukan pemerintah di segala bidang, khususnya di bidang agama, juga dapat mengarahkan berkembangnya aspirasi yang positif kepada masyarakat. upaya pelestarian untuk menjaga kerukunan umat beragama.

Mimbar Agama adalah program televisi religi Indonesia yang ditayangkan di TVRI pada tahun 1960an hingga saat ini. Program ini terdiri dari lima program spiritual bagi pemeluk agama non-Muslim yang diakui di Indonesia, masing-masing berdurasi 30 menit, disiarkan bergantian dari Senin hingga Jumat. Nama Mimbar Agama berasal dari kata mimbar yang berarti tempat para khatib menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Program ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung dan menghormati keberagaman agama di Indonesia.

Hingga tahun 2021, kelima acara tersebut ialah:

- Mimbar Agama Katolik (Katolik)
- Mimbar Agama Kristen (Kristen Protestan)
- Mimbar Agama Hindu (Hindu)
- Mimbar Agama Buddha (Buddha), dan
- Mimbar Agama Konghucu (Konghucu).

Mimbar keagamaan adalah bagian dari komitmen TVRI untuk menghormati upaya dakwah semua agama yang diakui di Indonesia. Program tersebut dianggap sebagai program televisi religi tertua di Indonesia dan salah satu program TVRI tertua yang masih mengudara.

Belum diketahui secara pasti kapan program utama ini mulai ditayangkan di TVRI, namun informasi tertua yang ditemukan di Internet menyebutkan bahwa program tersebut ada pada tahun 1969. Mimbar Keagamaan sebelumnya hanya disebut Mimbar, dan program radio yang bersangkutan disebut Mimbar Utama. itu juga disiarkan oleh RRI setidaknya pada tahun 1950-an.

Berbicara tentang etika berdialog agama di TVRI, penting untuk mempertimbangkan beberapa prinsip dasar. Pertama, hindari kontroversi yang dapat menyinggung perasaan pemirsa. Kedua, berikan ruang untuk berbagai pandangan tanpa menghakimi. Gunakan bahasa yang santun dan hindari konfrontasi. Referensi yang dapat Anda pertimbangkan adalah Pedoman Penyiaran TVRI dan prinsip-prinsip etika jurnalistik yang umumnya berlaku dalam konteks dialog agama.

Etika beragama dalam konteks televisi di Indonesia mencakup berbagai aspek, seperti siaran agama, pesan dalam acara, dan dialog interreligius. Beberapa studi telah mengevaluasi siaran agama di TVRI dan bagaimana pesan dalam acara "Untukmu Ibu Indonesia" berpengaruh pada kesadaran dan persepsi masyarakat. Selain itu, dialog interreligius juga menjadi perhatian dalam sekolah lintas Iman di Yogyakarta, di mana program ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi tantangan seperti perbedaan agama dan bertanggung jawab global.

Dalam konteks televisi, etika beragama mencakup beberapa aspek, seperti:

1. Siaran Agama: Siaran agama di TVRI menghormati dan menjunjung tinggi keberagaman agama dan kepercayaan, serta menghargai kebebasan individu menjalankan ajaran agama dan kepercayaan

2. Pesan Dakwah: Pesan dalam acara dakwah di TVRI sulit dipahami dan mungkin menimbulkan kesulitan dalam komunikasi antara umat Islam dan kalangan pemimpin Islam
3. Dialog Interreligius: Dialog interreligius merupakan salah satu langkah dalam mencapai tujuan gerakan sosial, di mana kerjasama dari berbagai elemen masyarakat, termasuk umat dari berbagai agama, diperlukan
4. Bentuk dan Efektivitas Dakwah: Studi di TVRI Sulawesi Selatan menunjukkan ada dua jenis model pradikiraan Islam, yaitu pradikiraan integratif dan pradikiraan partial

SIMPULAN

Dalam kehidupan antar umat beragama, interaksi sosial menjadi landasan kerukunan umat beragama. Karena dasar memahami keharmonisan hidup berdampingan umat beragama merupakan sebuah interaksi sosial. Pada tataran pelaksanaan perintah keagamaan, tidak jarang terjadi bentrokan dan konflik yang mengatasnamakan agama, yang disebut-sebut akibat dari penyiaran agama, sering terjadi seperti di beberapa wilayah di Indonesia.

Peran TVRI sebagai alat komunikasi dua arah sangat diperlukan sebagai upaya pembangunan negara yang dilakukan pemerintah di segala bidang, khususnya di bidang agama, juga dapat mengarahkan berkembangnya aspirasi yang positif kepada masyarakat sebagai upaya pelestarian untuk menjaga kerukunan umat beragama.

Sikap pluralistik sangat diperlukan dalam bidang agama, karena pluralisme dalam agama merupakan tantangan sekaligus keniscayaan, dan secara sosiologis permasalahan ini tidak dapat dihindari. Dalam hal ini TVRI SUMUT hadir untuk ikut serta dalam upaya menjaga kerukunan dan keberagaman melalui program siaran Mimbar Agama.

Mimbar keagamaan adalah bagian dari komitmen TVRI untuk menghormati upaya dakwah semua agama yang diakui di Indonesia. Program tersebut dianggap sebagai program televisi religi tertua di Indonesia dan salah satu program TVRI tertua yang masih mengudara.

REFERENCES

- Abdullah, M. A. (2016). Media dan kerukunan ummat beragama di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1–13.
- Burhan, B. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologi ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Entman, R. M. (2012). *Scandal and silence: Media responses to presidential misconduct*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Hefner, R. W. (2011). *Making modern Muslims: The politics of Islamic education in Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Livingstone, S. (2018). On the mediation of everything: ICA presidential address. *Journal of Communication*, 68(5), 909–922.
(Catatan: halaman disesuaikan bila diperlukan)
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Riyanto, S. (2018). Peran media massa dalam membangun kerukunan antarummat beragama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 123–138.
- Salim, A. (2016). Religious harmony in Indonesia: Is it still a mirage? *Jurnal Pemikiran Islam*, 1–18.
- Sudibyo, A. (2019). Televisi publik dan keberagaman: Studi kasus tentang program-program keagamaan di TVRI. *Jurnal Penyiaran Ilmu Komunikasi*, 89–104.
- Sudibyo, A., & Yulianto, M. (2020). Televisi publik dan keberagaman: Media, keberagaman, dan toleransi beragama di Indonesia. *Jurnal Penyiaran Ilmu Komunikasi & Jurnal Komunikasi Islam*.

TVRI. (2020). *Rencana strategis lembaga penyiaran publik TVRI*. Jakarta: TVRI.

Widyanitamy, S. (2021). *Strategi komunikasi TVRI Sumatera Utara dalam mempromosikan program generasi milenial* (Skripsi). Indonesia.